



Isian Substansi Proposal **SKEMA PENELITIAN DASAR**

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

Tuliskan Judul Usulan

PENCEGAHAN DINI PERUNDUNGAN DI SEKOLAH: PENDEKATAN SOSIOMETRI Nobully

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Penelitian ini bertujuan untuk pelacakan terhadap indikasi perundungan serta upaya yang dilakukan dalam pencegahan perundungan pada sekolah. Tujuan tersebut dicapai melalui analisis sosiometri dengan mengidentifikasi relasi sosial murid dalam penerimaan dan penolakan kelompok sosial di sekolah. Penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kasus perundungan yang terungkap di lingkungan sekolah pada berbagai wilayah di Indonesia. Sekolah menjadi salah satu tempat populer terjadinya perundungan. Pelaku perundungan di sekolah lebih sering dilakukan secara berkelompok. Sebaliknya, korban adalah orang yang tertolak dari kelompok yang terlibat perundungan maupun kelompok yang tidak terlibat perundungan. Dampak yang ditimbulkan dari perundungan di sekolah sangatlah berbahaya. Bahaya dampak perundungan tersebut sangat kontra produktif dengan peran sekolah dalam mencapai visi pendidikan dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengangkat masalah penelusuran indikasi perundungan di sekolah sebagai upaya pencegahan perundungan sejak dini. Melalui pendekatan sosiometri Nobully, diharapkan sekolah dapat mengidentifikasi sejak dini indikasi perundungan, sehingga dapat dengan cepat melakukan tindakan antisipatif.

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

perundungan, sekolah, sosiometri Nobully, kelompok

PENDAHULUAN

Penelitian Dasar merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

- A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- B. Pendekatan pemecahan masalah
- C. *State of the art* dan kebaruan
- D. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun kedepan (jika dalam bentuk konsorsium harus dilengkapi dengan roadmap penelitian konsorsium)
- E. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

A. Latar belakang dan rumusan masalah

Penelitian ini bertujuan untuk pelacakan (*tracking*) dan penelusuran (*tracing*) terhadap indikasi perundungan serta upaya yang dilakukan dalam pencegahan perundungan pada sekolah. Tujuan tersebut dicapai melalui analisis sosiometri dengan mengidentifikasi relasi sosial pelajar dalam penerimaan dan penolakan kelompok sosial di sekolah.

Tujuan penelitian sebagaimana telah disebutkan, didasarkan pada meningkatnya kasus perundungan yang terungkap di lingkungan sekolah pada berbagai wilayah di Indonesia. Data yang diungkapkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 terjadi 119 kasus perundungan terhadap anak. Jumlah tersebut dinyatakan oleh KPAI melonjak dari tahun-tahun sebelumnya rata-rata terjadi 30-60 kasus pertahun (1). Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) dalam siaran persnya pada 06 Desember 2022 mencatat bahwa berdasarkan laporan KPAI, sepanjang 2011-2019 terdapat 1.765 kasus perundungan anak (baik sebagai korban maupun pelaku) (2). Jumlah peningkatan kasus tersebut bisa jadi lebih kecil dari fakta sebenarnya, mengingat tidak semua kasus dilaporkan maupun terlacak.

Sekolah menjadi salah satu tempat populer terjadinya perundungan. Data menunjukkan 84 persen pelajar menyatakan pernah mengalami perundungan di sekolah, sementara 75 persen menyatakan sebagai pelaku perundungan di sekolah (3). Data lain menunjukkan 75 persen mahasiswa Indonesia mengaku selama masa SMA pernah mengalami perundungan (4).

Pelaku perundungan di sekolah lebih sering dilakukan secara berkelompok. Sebaliknya, korban adalah orang yang tertolak dari kelompok yang terlibat perundungan maupun kelompok yang tidak terlibat perundungan. Harga diri dan norma kelompok yang menjadi pendorong terjadinya perundungan di sekolah (5). Selain itu, pada usia pelajar sekolah kecenderungannya adalah melakukan konformitas kelompok teman sebaya. Konformitas dapat dianggap sebagai suatu eksistensi dalam pergaulan (6).

Dampak yang ditimbulkan dari perundungan di sekolah sangatlah berbahaya. Sejumlah peneliti mencatat dampak berbahaya tersebut diantaranya: rasa tidak aman, depresi berkepanjangan, motivasi belajar menurun, menutup diri dari pergaulan, bunuh diri (7-9).

Bahaya dampak perundungan tersebut sangat kontra produktif dengan peran sekolah dalam mencapai visi pendidikan dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia, yakni mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Pentingnya peran sekolah dalam mencapai visi pendidikan Indonesia inilah yang menjadi alasan pemilihan lokus penelitian ini. Penelitian ini dilakukan juga dalam kerangka mendorong optimalisasi kebijakan pemerintah dalam mencegah perundungan di ranah pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Perundungan di Lingkungan Sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat masalah penelusuran indikasi perundungan di sekolah sebagai upaya pencegahan perundungan sejak dini. Melalui pendekatan sosiometri Nobully, diharapkan sekolah dapat mengidentifikasi sejak dini indikasi perundungan, sehingga dapat dengan cepat melakukan tindakan antisipatif.

B. Pendekatan pemecahan masalah

Pendekatan masalah upaya pencegahan perundungan sejak dini di sekolah dengan menggunakan sistem informasi sosiometri Nobully. Sistem informasi ini menghasilkan analisis identifikasi relasional sosial pelajar di sekolah yang membagi luarannya menjadi peta dan diagram hubungan pelajar yang dapat diidentifikasi sebagai kelompok, daftar pelajar populer dalam identifikasi kelompok tersebut, dan pelajar yang tertolak dalam identifikasi kelompok atau tidak memiliki identifikasi kelompok. Semua luaran tersebut disertai dengan luaran alasan keterhubungan antar pelajar dan ketertolakannya diantara para pelajar yang diidentifikasi sebagai kelompok.

Setelah pendekatan analisis sosiometri Nobully telah dilakukan, tahap berikutnya adalah dengan menggunakan pendekatan konseling terhadap aktifitas jaringan sosial pelajar yang diidentifikasi sebagai kelompok dan terhadap pelajar yang tertolak pada daftar yang diidentifikasi tidak memiliki kelompok.

C. Kebaruan

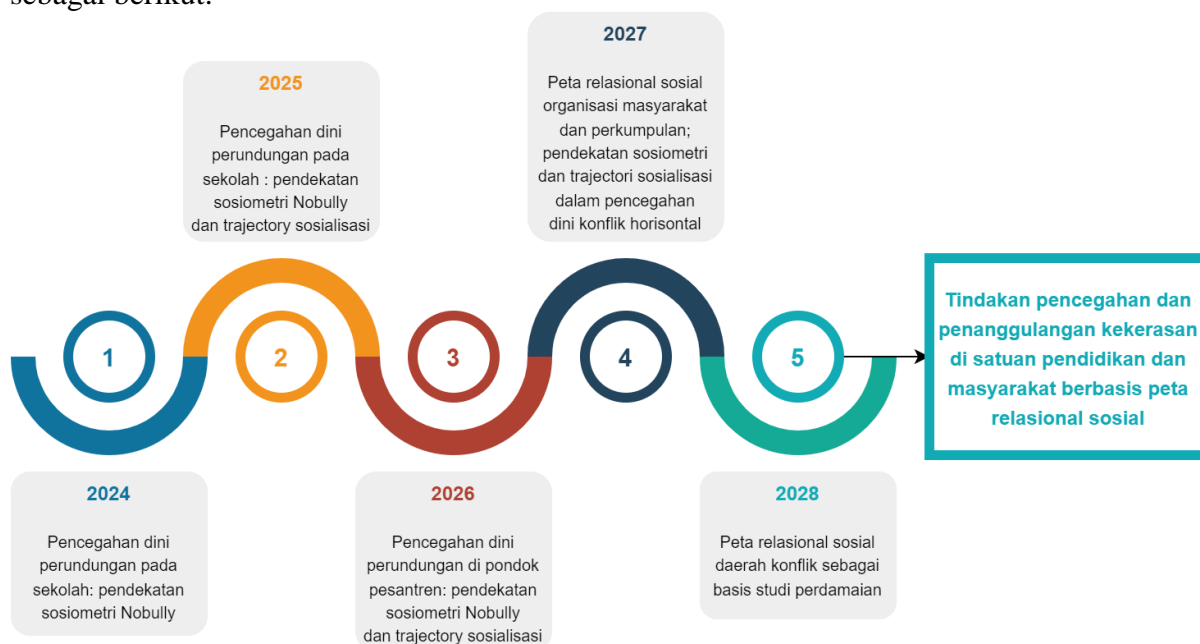
Saat ini upaya pencegahan perundungan di sekolah masih sebatas pendekatan normatif baik melalui pelatihan, konseling dan penggunaan sumberdaya sekolah dalam pencegahan perundungan, seperti pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku (10), pendidikan karakter (11,12), pelatihan dan penyuluhan terhadap tenaga pendidik terkait pencegahan perundungan (9,13), penerapan terapi kelompok terapeutik dan terapi asertif (14), serta psikoedukasi (15). Pendekatan pencegahan perundungan berbasis aplikasi mobile dilakukan di Amerika (16) namun sebatas pada identifikasi perilaku. Sejumlah riset tersebut belum ada yang menggunakan basis relasional sosial pelajar dalam mengidentifikasi indikasi perundungan di sekolah sekaligus pemanfaatannya sebagai tindakan konseling yang berbasis digital.

Penggunaan sosiometri sebagai upaya identifikasi indikasi perundungan di sekolah juga belum dilakukan. Sejumlah riset menampilkan aktifitas penggunaan sosiometri sebatas pada asesmen pelayanan konseling (17,18) dan menggambarkan hubungan sosial pelajar (19,20). Di sejumlah negara seperti Spanyol penggunaan sosiometri dalam kaitannya dengan identifikasi perundungan lebih melihat pada faktor-faktor ketidakmampuan menyesuaikan diri, kemampuan sosial dan popularitas pelajar (21,22) dan hubungan gender (23). Namun dari riset tersebut belum ada yang menggunakan sosiometri dengan aplikasi digital. Penggunaan sosiometri dengan aplikasi digital sebatas untuk mengetahui relasi sosial antar pelajar di Thailand (24).

Pada penelitian pendekatan yang lebih komprehensif dilakukan dengan melakukan pelacakan relasional sosial yang menggambarkan tingkat penerimaan dan ketertolakan pelajar dalam identifikasi kelompok pelajar, sebagai luaran analisis yang dijadikan dasar untuk melakukan tindakan konseling yang akurat.

D. Roadmap penelitian 5 tahun ke depan

Penelitian ini, setelah dilakukan dalam kurun 5 tahun ke depan menysasar target akhir yang berdampak pada tindakan pencegahan dan penanggulangan kekerasan di satuan pendidikan dan masyarakat berbasis peta relasional sosial. Adapun rincian target pertahunnya sebagai berikut:



METODA

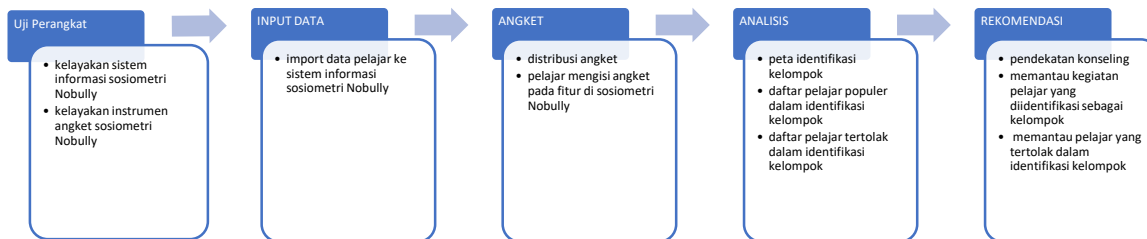
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang

sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Analisis sosiometri Nobully menjadi metode utama dalam penelitian ini yang akan diaplikasikan pada pelajar kelas 2 di SMA Nurul Jadid Probolinggo sebanyak 400 pelajar putera dan puteri. Sosiometri banyak digunakan dalam penelitian sosial dan psikososial untuk menggambarkan pola relasi antar individu dalam suatu kelompok, menghimpun data yang berhubungan dengan relasi sosial dan perilaku seseorang dalam kelompok tertentu, untuk menganalisis struktur hubungan dalam ruang lingkup tertentu, untuk menggambarkan relasi aktif suatu kelompok, dan untuk melihat tingkat keterasingan individu dalam relasi sosial pada ruang lingkup tertentu (25).

Pada penelitian ini Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pembuatan sistem informasi sosiometri Nobully dan instrumen penelitian, sekaligus melakukan uji kelayakan penggunaan sosiometri agar presisi dengan tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni menghasilkan analisis relasi sosial yang akan digunakan sebagai tindak lanjut dalam pencegahan dini perundungan di sekolah.
 2. Input data pelajar kelas 2 di SMA Nurul Jadid Probolinggo sebanyak 400 pelajar putera dan puteri pada sistem informasi sosiometri Nobully.
 3. Penggunaan angket pada sistem informasi sosiometri. Hal ini dilakukan dengan memberi angket kepada pelajar dengan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang mengarah pada kecenderungan *rejected* dan *accepted* hubungan antar pelajar dalam sejumlah aktifitas pembelajaran dan respon sosial di sekolah. Angket tersebut terbagi dalam 10 pertanyaan sebagai berikut :
 - 1) Siapa yang kamu pilih untuk bekerjasama? Alasannya?
 - 2) Siapa yang kamu tolak untuk bekerjasama? Alasannya?
 - 3) Siapa orang yang akan memilihmu untuk bekerjasama? Alasannya?
 - 4) Siapa yang tidak akan memilihmu untuk bekerjasama? Alasannya?
 - 5) Siapa yang paling kuat di kelasmu/sekolahmu?
 - 6) Siapa yang bertingkah bodoh atau kekanakan?
 - 7) Siapa yang populer di kelasmu/sekolahmu?
 - 8) Siapa yang dijauhi di kelas/sekolahmu?
 - 9) Siapa yang bertindak kejam atau menyakiti yang lain?
 - 10) Siapa yang sering menjadi korban?
 - 11) Siapa yang memulai menyerang ketika tidak mendapatkan keinginannya?
 - 12) Siapa yang tidak dilibatkan dalam bermain dan aktifitas pertemanan?
- *Catatan: untuk pertanyaan no 5-12, boleh memasukkan nama responden sendiri
4. Analisis data sosiometri Nobully. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peta relasional sosial pelajar yang dapat diidentifikasi sebagai kelompok, daftar pelajar populer dalam identifikasi kelompok tersebut, dan pelajar yang tertolak dalam identifikasi kelompok atau tidak memiliki identifikasi kelompok.
 5. Rekomendasi pendekatan konseling kepada sekolah terhadap daftar pelajar populer dalam identifikasi kelompok tersebut, dan pelajar yang tertolak dalam identifikasi kelompok atau tidak memiliki identifikasi kelompok. Konseling diarahkan untuk memantau kegiatan pelajar yang diidentifikasi sebagai kelompok dan kondisi pelajar yang tertolak dalam identifikasi kelompok atau tidak memiliki identifikasi kelompok.



JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Perbaiki proposal			X									
2.	Merancang sistem informasi sosiometri Nobully			X									
3.	Uji sistem informasi sosiometri Nobully			X									
4.	Merancang instrumen penelitian				X								
5.	Uji instrumen penelitian sosiometri Nobully				X								
6.	Input data pelajar					X							
7.	Penggunaan angket					X							
8.	Analisis data sosiometri						X						
8.	Penyusunan rekomendasi							X					
9.	Monitoring tindak lanjut rekomendasi							X	X	X	X		
10.	Laporan kemajuan								X	X	X		
11.	Laporan akhir dan luaran											X	X
12.	Seminar hasil											X	X
13.	Pengajuan usulan lanjutan											X	X

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] Sobry A. Jumlah Kasus Bullying Anak di Sekolah Masih Tinggi, KPAI Ungkap Data Mirisnya di Hari Anak Nasional [Internet]. HAI-Online.com. 2022 [cited 2023 Mar 13]. Available from: <https://hai.grid.id/read/073390757/jumlah-kasus-bullying-anak-di-sekolah-masih-tinggi-kpai-ungkap-data-mirisnya-di-hari-anak-nasional>

[2] Humas. Lindungi Anak, Stop Tradisi Bullying di Satuan Pendidikan [Internet]. Biro Hukum Dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2022 [cited 2023 Mar 13]. Available from: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan#:~:text=440 anak laki-laki dan,berbagai jenjang di satuan Pendidikan.>

- [3] Nurita D. Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak [Internet]. Tempo.Co. 2018 [cited 2023 Mar 13]. Available from: <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>
- [4] Damanik GNA, Djuwita R. Gambaran perundungan pada siswa tingkat SMA di Indonesia. *J Psikogenes*. 2019;7(1):28–40.
- [5] Theodore W, Sudarji S. Faktor-Faktor Perilaku Perundungan pada Pelajar Usia Remaja di Jakarta. *Psibernetika*. 2020;12(2).
- [6] Indrayana P. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Pers J Psikol Indones*. 2013;2(3).
- [7] Haslan MM, Dahlan D, Yuliatin Y. Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *J Pendidik Sos Keberagaman*. 2020;7(2).
- [8] Maulany LE, Rasimin R, Yusra A. Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *J Ilm Dikdaya*. 2022;12(1):195–201.
- [9] Mayasari A, Hadi S, Kuswandi D. Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *J Pendidik Teor Penelitian, Dan Pengemb*. 2019;4(3):399–406.
- [10] Saraswati R, Hadiyono V. Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *J Hukum, Polit Dan Kekuasaan*. 2020;1(1):1.
- [11] Awwaliansyah I. Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Institut PTIQ Jakarta; 2021.
- [12] Rahmawati IS, Illa A. Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2020. p. 633–40.
- [13] Sari CAK, Husna FH. Pelatihan Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. *Martabat J Peremp dan Anak*. 2020;4(1):79–96.
- [14] Rahayu AN, Susanti H, Daulima NHC. Penerapan terapi kelompok terapeutik dan terapi asertif untuk pencegahan perundungan pada anak usia sekolah dengan pendekatan komunikasi interpersonal peplau. *Gunahumas*. 2019;2(2):340–9.
- [15] Puspita R, Borualogo IS, Setyowibowo H. Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Untuk Guru Sekolah Dasar. *J Psikol*. 2022;15(2):361–76.
- [16] Radebe F. Towards a mobile application to aid law enforcement in diagnosing and preventing mobile bully-victim behaviour in Eastern Free State High Schools of South Africa. 2021;
- [17] Harahap ACP, Hasibuhan AH, Zuhra A, Wahyudi DR, Batubara IA, Dalimunthe MA, et al. Penggunaan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Konseling. *El-Mujtama J Pengabd Masy*. 2023;3(2):364–9.
- [18] Yuliansyah M, Herman M. Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *J Bimbing dan konseling Ar-Rahman*. 2018;4(1):25–9.
- [19] Patmawati DJ. Penggunaan Sosiometri Untuk Menggambarkan Hubungan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dengan Teman Sebaya Pada Kelas 3 di SD Muhammadiyah 4 Batu. *University of Muhammadiyah Malang*; 2017.
- [20] Harum A, Saman A, Malik MA. Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makassar. *J Psikol Pendidik Konseling Vol*. 2015;1(2).
- [21] Postigo S, González R, Mateu C, Montoya I. Predicting bullying: maladjustment, social skills and popularity. *Educ Psychol*. 2012;32(5):627–39.

- [22] Fernández-Zabala A, Ramos-Díaz E, Rodríguez-Fernández A, Núñez JL. Sociometric popularity, perceived peer support, and self-concept in adolescence. *Front Psychol.* 2020;11:594007.
- [23] Lucas-Molina B, Williamson AA, Pulido R, Calderón S. Adaptation of the Participant Role Scale (PRS) in a Spanish youth sample: Measurement invariance across gender and relationship with sociometric status. *J Interpers Violence.* 2014;29(16):2904–30.
- [24] Suraseth C, Koraneekij P. Development of a sociometric web application to study the relationship among secondary school learners. *Heliyon.* 2022;8(8):e10105.
- [25] Moreno JL. Sociometry and The Cultural Order. *Sociometry.* 1943;6(3):299–344.